

**KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL  
DALAM FILM DILAN 1990**

© Hak cipta milik U



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**NAJIHAH**  
**NIM. 11543202374**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

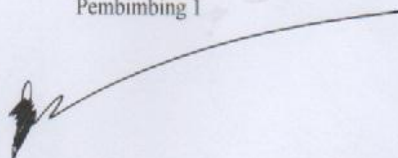
Nama : NAJIHAH  
Nim : 11543202374  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **KEKERASAN DALAM FILM (Studi Analisis Isi Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal dalam Film Dilan 1990)**

Kami mendapatkan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Komunikasi.

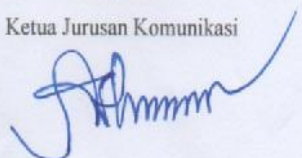
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing 1

  
Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I.MA  
NIK. 130 417 025

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi

  
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP. 19691118 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة والاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004, Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL  
DALAM FILM DILAN 1990"

Yang ditulis oleh :

Nama : Najihah  
NIM : 11543202374  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dipertahankan dalam sidang Munaqasah / Skripsi Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 26-12-2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu  
Komunikasi (S.Ikom) Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Januari 2020

Dekan



Dr. Murtin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua / Penguji I

Dr. Azni, M.Ag  
NIP. 19701010 200701 1 051

Sekretaris / Penguji II

Mulhasan, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III

Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si  
NIP. 19810313 201101 1 004

Penguji IV

Rafdeadi, S.Sos.L, MA  
NIP. 19821225 201101 1 011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و علم الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN

Proposal dengan judul **"ANALISIS ISI KEKERASAN FISIK DALAM FILM DILAN 1990"** yang diajukan oleh saudara:

Nama : Najihah

NIM : 11543202374

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Maret 2019

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Maret 2019

Penguji

Mardhian Rubani, M.Si

NIP. 19790302 200701 2 023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najihah

NIM : 11543202374

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL DALAM FILM DILAN 1990"** adalah betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan penulis tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang penulis peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Najihah  
NIM. 11543202374



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 16 Desember 2019

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (Eksemplar) Skripsi  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Najihah  
 Nim : 11543202374  
 Judul : **KEKERASAN DALAM FILM (Studi Analisis Isi Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal dalam Film Dilan 1990)**

Telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pembimbing 1

Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.LMA  
 NIK. 130 417 025



## ABSTRAK

### KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL DALAM FILM DILAN 1990

Film *Dilan 1990* merupakan film drama Indonesia yang cukup digemari di masyarakat terlebih lagi para remaja karena film ini bercerita tentang problematika kehidupan remaja tahun 1990an. Akan tetapi film tersebut tidak terlepas dari adanya muatan pesan kekerasan yang timbul di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan frekuensi dari kekerasan fisik dan kekerasan verbal yang terdapat dalam film *Dilan 1990*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk instrumen analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dibuat oleh Ole R. Holsti. Hasil penelitian yang didapatkan adalah dari 39 *scene* terdapat 50 kali atau 64,1 % adegan kekerasan fisik dan 28 kali atau 35,9 % adegan kekerasan verbal yang ditayangkan. Adapun frekuensi kekerasan fisik yang peneliti temukan adalah: memukul berjumlah 28 kali atau 56%; menampar 2 kali atau 4%; menendang 4 kali atau 8%; mendorong 6 kali atau 12%; menarik 9 kali atau 18%; dan membanting 1 kali atau 2%. Sedangkan frekuensi kekerasan verbal adalah: memaki berjumlah 11 kali atau 39,3%; membentak 13 kali atau 46,4% mengancam 3 kali atau 10,7%; dan menyindir 1 kali atau 3,6%. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adegan kekerasan lebih didominasi oleh kekerasan fisik dibandingkan dengan kekerasan verbal.

**Kata Kunci:** Kekerasan Fisik, Kekerasan Verbal

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### THE PHYSICAL AND VERBAL VIOLENCE IN THE 'DILAN 1990' FILM

Dilan 1990 is an Indonesian film which is quite popular in Indonesian community especially teenagers because this film tells about the problems of youth life in the 1990s. However, the film is inseparable from the messages of violence in it. This study aims to know the form and frequency of physical and verbal violence represented in the film titled Dilan 1990. The method used in this research is descriptive content analysis with quantitative approaches. The researcher uses data analysis techniques created by Ole R. Holsti. The results of the study indicate that, from 39 scenes, there are 50 times or 64.1% scenes of physical violence and 28 times or 35.9% scenes of verbal violence. The frequency of physical violence that researcher found is: hitting is about 28 times or 56%; slapping is about 2 times or 4%; kicking is about 4 times or 8%; pushing is about 6 times or 12%; withdrawing is about 9 times or 18%; and slamming is about 1 time or 2%. The frequency of verbal violence is: cursing is about 11 times or 39.3%; shouting is about 13 times or 46.4% threatening is about 3 times or 10.7%; and quipping is about once or 3.6%. Thus, the conclusion of this study shows that the scene of violence is more dominated with physical violence compared with verbal violence.

**Keywords:** Physical Violence, Verbal Violence

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia yang mana telah membimbing seluruh umatnya ke jalan yang lurus dan benar.

Skripsi dengan judul **“KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL DALAM FILM DILAN 1990”** ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis haturkan kepada yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini selesai.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tentunya selalu memberikan rahmat, karunia dan kesehatan serta kemudahan dalam proses menyelesaikan skripsi. Kemudian kepada Orang Tua penulis ayahanda Ngatik dan ibunda Sualmi serta adinda Husnita dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mughaidin M.Ag sebagai Rektor dan Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA. Sebagai Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni M.Ag selaku Wakil



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

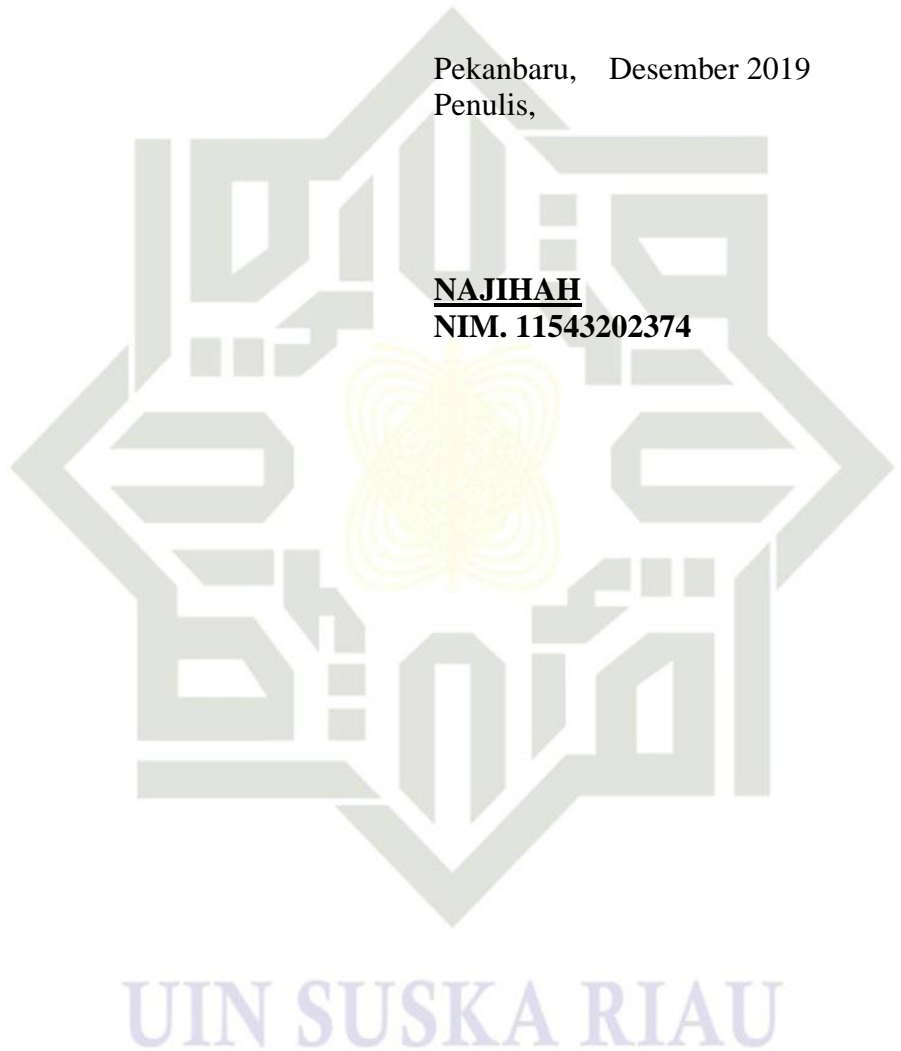
3. Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Yantos, S IP, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dewi Sukartik, M.Sc selaku Penasehat Akademik penulis yang telah mengarahkan dan membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I.MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Karyawan Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam melakukan administrasi.
9. Teman-teman Ilkom F angkatan 2015 dan Broadcasting A serta Broadcasting C angkatan 2015 atas dorongan, motivasi, *support* baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
10. Teman-teman KKN Buatan II, Koto Gasib, yang telah memotivasi dan memberi semangat dan dorongan penulis ucapkan terima kasih.
11. Untuk Kenanga squad (Defi, Ica, Inah, Lia, Neni, Yu Awit) yang telah memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil, penulis ucapkan terima kasih.
12. Buat sobat rasa sodara N.N.C (Dianah Azizah, Sufi Putri Lestari, Sri Yulianti), yang telah banyak membantu penulis ucapkan terima kasih.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik maupun saran yang dapat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin ya Rabbal 'aalamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, Desember 2019  
Penulis,

**NAJIHAH**  
**NIM. 11543202374**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	i
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Tinjauan Terhadap Film .....	10
2. Film Sebagai Komunikasi Massa .....	14
3. Tinjauan Terhadap Kekerasan Dalam Film .....	15
4. Teori Pembelajaran Sosial .....	18
5. Analisis Isi .....	19
B. Kajian Terdahulu .....	22
C. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel .....	24
1. Definisi Konseptual .....	24
2. Operasional Variabel .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi Dan Sampel .....	28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Unit Analisis Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data .....	30
1. Uji Validitas .....	30
2. Reliabilitas Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
A. Sinopsis Film Dilan 1990 .....	31
B. Produksi dan Karakter dalam Film Dilan 1990 .....	36
C. Penghargaan yang diraih Film Dilan 1990 .....	39
D. Sutradara Film Dilan 1990 .....	40
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Analisis Data .....	43
B. Uji Reliabilitas .....	56
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

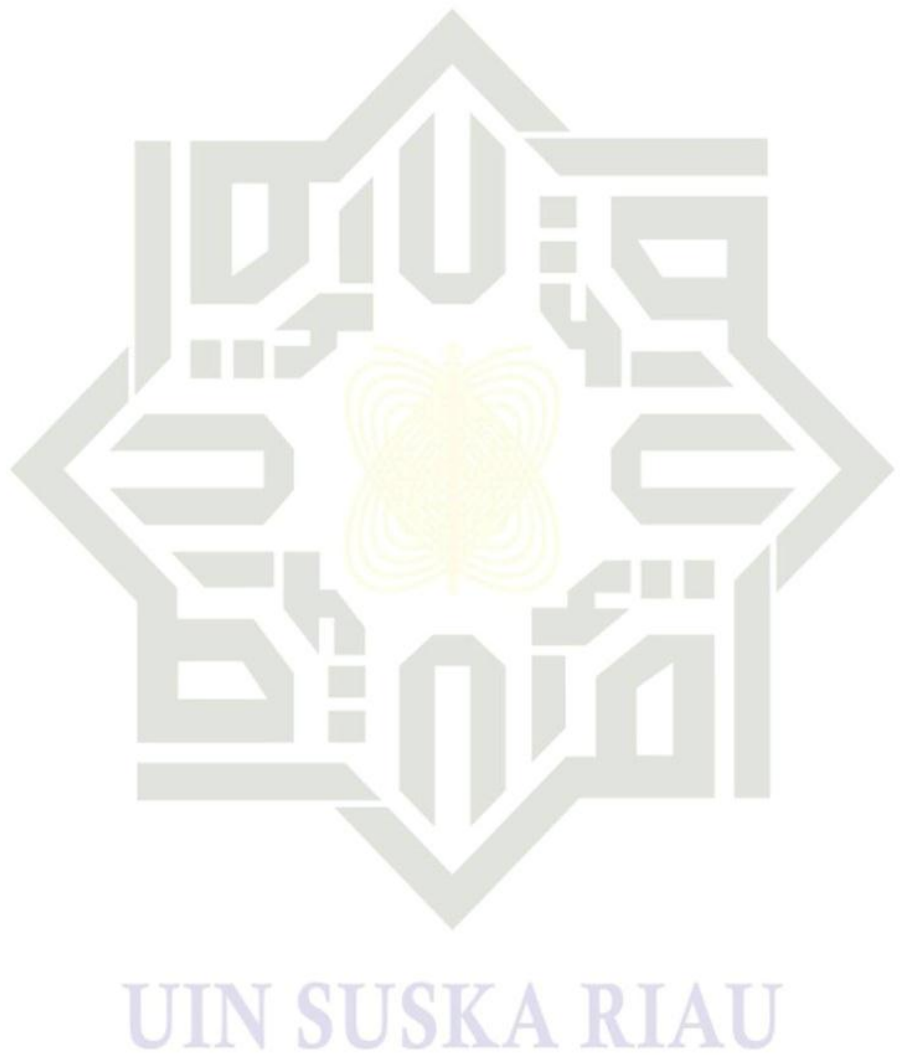
## DAFTAR TABEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.		
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
Tabel 2.1	Skripsi .....	22
Tabel 3.1	Kategorisasi Unit Analisis .....	29
Tabel 4.1	<i>Crew-crew</i> Film Dilan 1990 .....	37
Tabel 4.2	<i>Casting</i> Pemeran Film Dilan 1990 .....	37
Tabel 4.3	Daftar Perolehan Penghargaan dalam Film Dilan 1990 .....	39
Tabel 5.1	Memukul .....	43
Tabel 5.1.1	Penjelasan Gambar 5.1 .....	44
Tabel 5.2	Menampar .....	44
Tabel 5.2.1	Penjelasan Gambar 5.2 .....	45
Tabel 5.3	Menendang .....	46
Tabel 5.3.1	Penjelasan Gambar 5.3 .....	46
Tabel 5.4	Mendorong .....	47
Tabel 5.4.1	Penjelasan Gambar 5.4 .....	48
Tabel 5.5	Menarik .....	48
Tabel 5.5.1	Penjelasan Gambar 5.5 .....	49
Tabel 5.6	Membanting .....	49
Tabel 5.6.1	Penjelasan Gambar 5.5 .....	49
Tabel 5.7	Rekapitulasi Koder 1 dan Koder 2 Mengenai Kekerasan Fisik .....	50
Tabel 5.8	Memaki .....	50
Tabel 5.8.1	Penjelasan Gambar 5.7 .....	51
Tabel 5.9	Membentak .....	52
Tabel 5.9.1	Penjelasan Gambar 5.8 .....	53
Tabel 5.10	Mengancam .....	53
Tabel 5.9.1	Penjelasan Gambar 5.9 .....	54
Tabel 5.11	Menyindir .....	54
Tabel 5.11.1	Penjelasan Gambar 10 .....	55
Tabel 5.12	Rekapitulasi Koder 1 dan Koder 2 Mengenai Kekerasan Verbal .....	55



- Tidak diperjualbelikan
- Tidak diilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.13	Total Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal .....	56
Tabel 5.14	Frekuensi Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal .....	56
Tabel 5.15	Uji Reliabilitas Antar Koder .....	57



## DAFTAR GAMBAR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.		
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
Gambar 4.1	Cover Film Dilan 1990 .....	34
Gambar 4.2	Pidi Baiq .....	40
Gambar 4.3	Fajar Bustomi .....	42
Gambar 5.1	Adegan Memukul Pada Menit Ke 85 Detik 20 .....	44
Gambar 5.2	Adegan Menampar Pada Menit Ke 57 Detik 01 .....	45
Gambar 5.3	Adegan Menendang Pada Menit Ke 96 Detik 01 .....	46
Gambar 5.4	Adegan Mendorong Pada Menit Ke 95 Detik 21 .....	47
Gambar 5.5	Adegan Menarik Pada Menit Ke 95 Detik 28 .....	48
Gambar 5.6	Adegan Membanting Pada Menit Ke 95 Detik 55 .....	49
Gambar 5.7	Adegan Memaki Pada Menit Ke 35 Detik 02 .....	51
Gambar 5.8	Adegan Membentak Pada Menit Ke 34 Detik 59 .....	52
Gambar 5.9	Adegan Mengancam Pada Menit Ke 96 Detik 35 .....	54
Gambar 5.10	Adegan Menyindir Pada Menit Ke 93 Detik 34 .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

1. **Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**
    - a. **Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**
      1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
      2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - b. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Lampiran 1 Pengkodingan Adegan Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal dalam Film Dilan 1990
- Lampiran 2 Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 Izin Penelitian
- Lampiran 3 Rekomendasi Riset



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan produk dari media massa yang sangat populer. Film juga media hiburan yaitu merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak, dibanding dengan media massa lainnya. Tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik, namun juga gambar dan efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film tidak pernah bosan untuk dinikmati.

Film tidak hanya sebagai media hiburan semata, akan tetapi juga sebagai media informasi dan edukasi. Sebagai salah satu bentuk perkembangan media komunikasi massa, film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang hanya menyajikan tontonan cerita, lebih dari itu film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif, dan jika disalah gunakan maka akan fatal, karena film mempunyai kemampuan untuk merepresentasikan berbagai pesan, baik itu pesan-pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Sehingga akan menyebabkan kerumitan yang lebih kompleks dan mendasar.

Film merupakan media komunikasi massa visual yang banyak diminati masyarakat. Jutaan orang menonton film di bioskop, televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya. Selain sebagai media hiburan ternyata film mempunyai fungsi yang beragam. Ada tiga fungsi film selain hiburan yaitu, informatif, edukatif, bahkan persuasif. Fungsi edukatif dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film sejarah atau dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Seperti halnya dengan buku atau karya cetak lainnya, fotografi, lukisan atau karya seni lainnya, film merupakan media pengantar informasi dan edukasi kepada masyarakat. Film dapat

---

<sup>1</sup> Elvinaro Ardinto, dkk. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 145

digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.<sup>2</sup>

Di dalam kehidupan bermasyarakat, media film memiliki peran yang penting dalam penyampaian pesan. Masyarakat dapat menerima informasi yang baik ataupun buruk melalui pemahaman akan media film itu sendiri. Dengan adanya kritikus film maupun publik serta Lembaga Sensor menunjukkan bahwa sebenarnya film memiliki pengaruh maupun dampak yang besar dalam aspek kehidupan bermasyarakat karena isi pesan yang disampaikan oleh film belum tentu semuanya dapat dipahami dengan baik oleh penontonnya.<sup>3</sup>

Film mempunyai dampak tertentu bagi penontonnya, dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film baik yang ditayangkan di televisi maupun bioskop selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibalikinya, tanpa berlaku sebaliknya. Selain itu, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.<sup>4</sup>

Salah satu muatan pesan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijumpai dalam perfilman yaitu adanya unsur kekerasan dalam adegan, ide cerita, maupun dialog percakapannya. Unsur kekerasan yang terlihat jelas maupun kasat mata ini dapat memicu terjadinya kekerasan yang terdapat di dunia nyata. Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang.

Di awal tahun 90-an dunia diwarnai dengan kecemasan tentang kekerasan yang banyak ditampilkan oleh film-film yang diputar di televisi maupun bioskop. Kekerasan itu mulai dari senjata api, kemudian senjata

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 425  
 William L. River, *Media Massa dan Masyarakat Modern*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 22  
 Jurnal, Representasi Kekerasan Dalam Film “Rumah Dara” (Studi Semiotik Terhadap Film “Rumah Dara”) di kutip oleh R. Novayana Kharisma

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tajam, merusak dengan sengaja, serta berbagai ancaman lain yang serius. Sumber kecemasan terletak pada *action-action* kekerasan yang dapat berpengaruh pada penonton terutama dalam pembentukan kepribadian dan watak anak-anak.<sup>5</sup>

Kekerasan adalah perilaku yang melibatkan kekuatan fisik dan dimaksudkan untuk menyakiti, merusak atau membunuh seseorang atau sesuatu. Colombijn dalam sebuah artikelnya tentang budaya praktik kekerasan mengategorikan kekerasan menjadi empat bagian yakni:

1. Kekerasan oleh negara atau lembaga negara (termasuk tentara)
2. Kekerasan oleh kelompok masyarakat (ditentukan oleh garis batas antarsuku, antaragama, dan garis batas antardesa)
3. Kekerasan oleh kelompok jagoan dan milisi
4. Kekerasan oleh perorangan yang berkumpul untuk sementara dalam kerumunan (misalnya, penonton pertandingan sepak bola atau kerumunan yang mengeroyok seseorang).<sup>6</sup>

Kekerasan bisa menghadirkan sensasi-sensasi kenikmatan bagi orang yang menyaksikannya. Di dalam konteks media elektronik, kekerasan ditampilkan dengan cara yang berlebihan. Pemirsa seringkali mengalami kesulitan membedakan, mana yang merupakan realitas, dan yang mana yang merupakan rekayasa teknologi.<sup>7</sup>

Menurut hasil studi tentang kekerasan dalam media massa televisi di Amerika Serikat oleh American Psychological Association pada tahun 1995, seperti dikutip oleh Sophie Jahel, terdapat 3 kesimpulan menarik yang perlu diperhatikan adalah merepresentasikan program kekerasan meningkatkan perilaku agresif, memperlihatkan secara berulang-ulang tayangan kekerasan dapat menyebabkan ketidakpekaan terhadap kekerasan dan penderitaan pada korban, tayangan kekerasan dapat meningkatkan rasa takut sehingga akan

<sup>5</sup> Asvi Warman Adam, *Membongkar Manipulasi Sejarah Kontroversi Pelaku dan Peristiwa*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), h. 224

<sup>6</sup> Ngurah Suryawan. *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

<sup>7</sup> Jurnal, Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 dikutip dari Lukas Hartono



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan representasi dalam diri pemirsa. Jadi hal itu sangatlah jelas, salah satu alasan yang paling mendasar mengapa kekerasan begitu sulit dilenyapkan karena kekerasan itu indah dan menciptakan sensasi-sensasi kenikmatan.<sup>8</sup>

Menurut UUD No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dari tindakan kekerasan, pasal 80 ayat 1 yang berbunyi: setiap orang yang melakukan kejahatan, ancaman atau kekerasan dan penganiayaan terhadap anak atau orang lain dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 tahun 6 bulan dan denda paling banyak 72.000.000,00.<sup>9</sup>

Selain itu tentang kekerasan juga terdapat dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standard Program Siaran (P3SPS) Tahun 2012 pasal 23 yang menyebutkan bahwa program siaran yang memuat adegan kekerasan dilarang:

1. Menampilkan secara detail peristiwa kekerasan, seperti: tawuran pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang-barang secara kasar atau ganas, pembacokan, penembakan, dan/atau bunuh diri;
2. Menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah-darah, terpotong-potong dan/atau kondisi yang mengenaskan akibat dari peristiwa kekerasan;
3. Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia;
4. Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap hewan, dan/atau;
5. Menampilkan adegan memakan hewan dengan cara yang tidak lazim.<sup>10</sup>

Salah satu film Indonesia yang menampilkan adegan kekerasan adalah film *Dilan* 1990. Dalam film ini banyak tayangan yang mengandung unsur kekerasan. Hal ini akan memberikan dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi penonton, terlebih lagi penonton anak-anak, karena film tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa saja, akan tetapi anak-anak juga menonton tayangan tersebut tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

<sup>8</sup> Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 124

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Bab 12, Pasal 80.

<sup>10</sup> Republik Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standard Program Siaran Tahun 2012 tentang Pelarangan dan pembatasan Kekerasan*, Bab 8, Pasal 23.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikat untuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film *Dilan 1990* merupakan salah satu dari deretan film yang mendapatkan popularitas karena faktor-faktor dominan di atas, film *Dilan 1990* sebagai film yang mempresentasikan jalinan kasih asmara remaja SMA yang terjadi di era 1990, hasil adaptasi dari sebuah novel berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990*, novel karya seniman asal kota Kembang (Bandung),<sup>11</sup> bernama Pidi Baiq. Film tersebut bercerita tentang kisah romantis, mengisahkan tentang dua remaja pelajar SMA di Bandung bernama Dilan dan Milea, menjalin kisah asmara romantis era 1990-an. Berawal dari pertemuan mereka di salah satu SMA di Buah Batu, Bandung. Saat itu Milea baru saja pindah dari Jakarta ke kota Bandung.

Ada beberapa fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai dasar penelitian ini, yaitu:

1. Film *Dilan 1990* yang tayang pada 25 Januari 2018, menjadi begitu laris bahkan sudah menembus angka ¼ juta penonton dalam waktu kurang dari dua hari.
2. Perkelahian bocah SMA hanya gara-gara permasalahan pacar dalam film *Dilan* tersebut saat ini sudah marak sekali.

Dalam film *Dilan 1990* ini lebih banyak ditonton oleh remaja yang hakikatnya masih di bawah umur dan rentan dengan penyusupan ke alam bawah sadarnya. Namun, penulis menyadari bahwa sebenarnya skenario dan kisah film ini juga tidak dirancang sendiri, melainkan adaptasi dari sebuah novel karya Pidi Baiq, sehingga memang harus dibuat demikian. Adegan yang biasanya dipraktikkan oleh para remaja antara lain: tentang cara pergaulan remaja, cara berbicara, dan gaya hidup para tokoh yang ada dalam film tersebut. Dan ini menjadikan sikap remaja yang kurang sopan terhadap orang tua, berbicara keras dengan tutur bahasa yang tidak baik atau bicara kotor, baik yang dilakukan dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

Menurut seorang pengamat anak-anak Dra. Mazdalifah, Ph.D, tayangan kekerasan adalah yang menampilkan adegan kekerasan dari tingkat

<sup>11</sup> Pidi Baiq, *Novel: Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990*, (Bandung: Mizan, 2015) h. 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ringan seperti kata-kata kasar, makian, cacian, sampai ke tingkat berat seperti adegan membunuh. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), Arist Merdeka Sirait mengatakan sangat banyak adegan yang tak pantas dilihat anak-anak dalam berbagai sinetron, berita atau tayangan reka ulang kasus pembunuhan yang ditayangkan televisi.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka alasan utama bagi penulis adalah untuk mengetahui kekerasan macam apa saja yang disajikan dan bagaimana isi adegan kekerasan yang terdapat dalam film *Dilan 1990*. Alasan dijadikannya film *Dilan 1990* ini sebagai objek penelitian adalah: karena acara ini memenangkan berbagai penghargaan di antaranya *Indonesian Choice Awards 2018 – Movie of the Year*, *Indonesian Movie Actors Awards 2018 – Film Terfavorit – Pemeran Pendatang Baru Terfavorit* (Vanesha Prescilla) – *Pemeran Pasangan Terfavorit* (Vanesha Prescilla & Iqbaal Ramadhan), dan *SCTV Awards 2018 – Film Layar Lebar*.<sup>13</sup> Dengan meraih dan memenangkan penghargaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa film ini banyak ditonton oleh khalayak ramai dan merupakan film favorit bagi para penonton.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian ini sangat menarik, unik dan penting untuk diteliti dengan judul: **“KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL DALAM FILM DILAN 1990”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi, maka dipandang perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

### 1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Adapun yang dimaksud dengan analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau alat untuk

<sup>12</sup><http://health.kompas.com/read/2012/05/28/22490165/Anakanak.Cenderung.Meniru.Adegan.di.Televisi//> diakses tanggal 03/10/2019/11:27

<sup>13</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Dilan\\_1990/](https://id.wikipedia.org/wiki/Dilan_1990/) diakses tanggal 16/01/2019/07:40



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>14</sup>

### 2. Kekerasan Fisik (*Physical Violence*)

Adapun pengertian kekerasan fisik yaitu bentuk atau perilaku kekerasan yang diberikan pada seseorang terhadap orang lain, yang pastinya akan menyakiti dan lebih bersifat pada kerusakan fisik seseorang.<sup>15</sup>

### 3. Kekerasan Verbal (*Verbal Violence*)

Arti dari kekerasan verbal yaitu bentuk kekerasan yang halus dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan jorok dan menghina dan dilakukan secara lisan.<sup>16</sup>

### 4. Film

Film merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif.<sup>17</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah

- a. Film mengandung unsur kekerasan fisik
- b. Film mengandung unsur kekerasan verbal

### 2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Peneliti mengkaji kekerasan fisik dan kekerasan verbal yang terdapat dalam film *Dilan 1990*.

<sup>14</sup> Rachmat Kriyantono. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 232.

<sup>15</sup> Rasyid Riyanto, *Kekerasan di Layar Kaca*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), h. 94.

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1989), h. 381.

<sup>17</sup> Teguh Trianto, *FILM Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk kekerasan fisik dan verbal yang terdapat dalam film Dilan 1990?
- b. Seberapa besar frekuensi kekerasan fisik dan verbal yang terdapat dalam film Dilan 1990?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kekerasan fisik dan verbal serta mengetahui seberapa besar frekuensi kekerasan fisik dan verbal yang terdapat dalam film Dilan 1990.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Akademis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan dan keilmuan dalam meningkatkan pengembangan yang lebih luas dalam kajian penelitian komunikasi, terutama yang berkaitan dengan film.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti tentang film dengan metode analisis isi.

##### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat membantu penikmat film untuk memahami sajian dalam film. Artinya, pecinta film tidak hanya menerima apa yang disuguhkan dalam film, tapi mampu mengambil hikmah di balik tayangan film tersebut.
- 2) Diharapkan dapat lebih selektif dan teliti dalam memilih tayangan di media massa serta diharapkan lebih *literate media* atau sadar terhadap media.
- 3) Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memudahkan susunan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian mengenai kajian teori, kajian terdahulu, dan definisi konseptual dan operasional variabel.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, unit populasi dan unit sampel, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai film Dilan 1990.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kajian Teori

Teori adalah serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian. Semakin banyak kejadian yang dapat dijelaskan oleh semakin sedikit pernyataan, berarti teorinya semakin baik.<sup>18</sup>

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasi adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Stephen Littlejohn dan Karen Foss menyatakan bahwa sistem yang abstrak ini didapatkan dari pengamatan yang sistematis. Tahun 1986, Jonathan H. Turner mendefinisikan teori sebagai “sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi”.<sup>19</sup>

#### 1. Tinjauan Terhadap Film

##### a. Definisi Film

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.<sup>20</sup> Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad ke 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton. Saat ini setidaknya ada tiga macam jenis film yang diproduksi secara masal yakni 35 mm, 16 mm, dan 8 mm. Angka-angka tersebut menunjukkan lebarnya pita seluloid. Semakin lebar pita seluloid, semakin baik pula kualitas gambar yang dihasilkan.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 39

<sup>19</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Terj. Brian Marswendy (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), hlm 49.

<sup>20</sup> Elviro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 143

<sup>21</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film-Panduan Menjadi Produser*, Edisi Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan produksi atau *cinematography* merangkum semua aktifitas dalam pembuatan film. Sistem gaya atau unsur sinematis juga turut mendukung kegiatan *cinematography* dan membangun film. Unsur sinematis terdiri dari *mise en scene*, *cinematography*, *editing*, dan *sound*. *Mise en scene* merupakan segala hal yang terletak di depan kamera yang diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise en scene* terdiri dari empat aspek utama, yaitu: *setting* (latar), kostum dan tata rias wajah (*make up*), pencahayaan (*lighting*), dan pelakonan (*acting*).<sup>22</sup>

Selain itu dalam *cinematography* juga terdapat aspek pengambilan gambar (*shot*), setiap adegan (*framing*), dan durasi (*duration*) adegan. *Editing* merupakan tahap pemilihan *shot-shot* yang telah diambil, dipilih, diolah, dan dirangkai sehingga menjadi suatu film yang utuh. Berdasarkan aspeknya, *editing* dijadikan menjadi beberapa jenis, yaitu: dialog dan musik atau efek suara.<sup>23</sup>

**b. Fungsi Film**

Menurut William L. Rivers, film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.<sup>24</sup>

Beberapa fungsi film yang diproduksi sering kita temui misalnya: fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (newsreel), fungsi instruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif terkandung dalam film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan dapat ditemukan pada jenis film cerita. Perlu diketahui dan diingat bahwasanya setiap film selalu mengandung unsur hiburan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif

<sup>22</sup> Marsel Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 121

<sup>23</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 123

<sup>24</sup> Wiliam L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selain mengandung pesan yang memungkinkan terlaksananya fungsi juga harus memberikan kesenangan atau hiburan kepada khalayak. Marselli Sumarno menambahkan bahwa film selain memiliki empat tujuan tersebut di atas juga memiliki suatu nilai *artistic*. Nilai *artistic* sebuah film dapat terwujud bila nilai keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya.<sup>25</sup>

#### c. Jenis-jenis Film

Ada 7 jenis film yang dapat dikategorisasikan, yakni:

- 1) Film Dokumenter, yaitu film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.
- 2) Film Cerita Pendek, yaitu film yang memiliki durasi di bawah 60 menit. Umumnya hasil produksi film pendek dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.
- 3) Film Cerita Panjang, yaitu film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok film cerita panjang.
- 4) Profil Perusahaan, film yang diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.
- 5) Iklan Televisi, yaitu film yang diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun berupa layanan masyarakat.
- 6) Program Televisi, yaitu film yang diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Program televisi terbagi dua, yaitu: Fiksi, dan Non fiksi
- 7) Video Klip, yaitu film sebagai sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> M. Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 97

<sup>26</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h. 2





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### d. Unsur-unsur Film

Film memiliki beberapa unsur di antaranya yaitu:

- 1) *Shot*, merupakan suatu peristiwa yang direkam oleh kamera tanpa interupsi, dimulai saat tombol perekam pada kamera ditekan sampai dilepas kembali.
- 2) *Scene*, merupakan rangkaian rasi *shot* dalam satu ruang dan waktu serta mempunyai kesamaan gagasan karena dibatasi tempat dan waktu.
- 3) *Sequence* akan terbentuk apabila beberapa adegan disusun secara berarti dan logis.<sup>27</sup>

*Shot* dalam adegan direkam dalam beberapa detik. Dalam sebuah *shot* biasanya terjadi dialog antar pemeran. Kumpulan beberapa *shot* menjadi sebuah *scene*. *Scene* menceritakan *shot* secara berkesinambungan sehingga menjadi sebuah cerita. Beberapa buah *scene* menghasilkan *sequence*. Dalam penelitian ini *shot*, *scene* dan *sequence* tidak tergantung pada lokasi melainkan kesinambungan cerita.

#### e. Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah sebagai berikut:

- 1) Layar yang luas/ lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

- 2) Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extream long shot*, dan *panoramic shot*, yakni

<sup>27</sup> Marseli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 37



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shot* tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Di samping itu, melalui *panoramic shot*, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

#### 3) Konsentrasi penuh

Dari pengalaman kita masing-masing, di saat kita menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, nampak di depan kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut.

#### 4) Identifikasi psikologis

Suasana di gedung bioskop telah membuat penghayatan kita semakin mendalam dan seringkali secara tidak sadar kita mengidentifikasikan pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film tersebut, seolah-olah kita yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.<sup>28</sup>

### Film Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan media massa baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.<sup>29</sup>

Seperti media komunikasi massa yang lain, film tidak terlepas dari gambaran lingkungan sosial masyarakat. Film dapat menjalankan fungsi sebagai media untuk bisnis, sosial, propaganda, dan alat politik

<sup>28</sup> Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 136  
<sup>29</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 175



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sama halnya dengan media massa pada umumnya. Film juga dianggap sebagai metode yang baik dalam pendidikan dan memegang peran penting. Oleh sebab itu, di berbagai Universitas, sekolah, pelatihan pendidikan di industri - industri lembaga kesehatan, jawatan pertanian, polisi lalu lintas dan sebagainya. Film kini dipergunakan untuk mengintensifkan usahanya.<sup>30</sup>

Dengan demikian, film juga menjalankan fungsi komunikasi yang diemban dalam masyarakat, yaitu:

- a. Pengawas lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan.
- b. Korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan.
- c. Transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.<sup>31</sup>

### 3. Tinjauan Terhadap Kekerasan dalam Film

#### a. Pengertian Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah suatu serangan (*assault*) baik terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.<sup>32</sup> Robert Audi mendefinisikan kekerasan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang.<sup>33</sup>

Kekerasan merupakan masalah yang umum yang terdapat dalam masyarakat. Tidak terkecuali di dalam media massa. Masalah kekerasan ini juga menjadi masalah yang rumit dan merupakan yang sampai saat ini belum mendapatkan penyelesaiannya. Media massa

<sup>30</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) h. 209

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 147

<sup>32</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2004), h. 343

<sup>33</sup> Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 358





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang harusnya memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat, akan tetapi ketika dihadapkan dengan masalah seperti ini justru akan memberikan manfaat yang sebaliknya.<sup>34</sup>

Sejak tahun 1950-an, banyak analisis isi yang dilakukan untuk melihat tayangan televisi. Ini mirip dengan studi yang dilakukan The Payn Fund pada tahun 1920-an yang fokus pada analisis isi tayangan film. Sejak tahun 1950-an di Amerika televisi telah menjadi kekuatan yang dominan. Keluarga Amerika hidup dan belajar dari televisi. Peneliti banyak menaruh perhatian pada isi tayangan televisi, dan dampak tayangan ini pada khalayak. Dari beragam studi mengenai tayangan televisi ini, studi terbesar yang dilakukan dalam jangka waktu lama adalah studi yang dilakukan oleh George dan koleganya. Studi ini mulai dilakukan pada 1967 dengan dukungan dana dari National Commission on the Causes and Prevention of Violence, dan tahun-tahun berikutnya terus dilakukan dengan dana dari pemerintah dan lembaga nonprofit.<sup>35</sup> Tayangan kekerasan yang ditampilkan dalam media massa terus berlanjut sampai saat ini. Bahkan, tayangan kekerasan ini juga terlihat dalam tayangan program yang ditujukan untuk anak-anak. inilah yang menjadi masalah serius yang seharusnya kita perangi. Karena jika terus dibiarkan, maka dapat berpengaruh pada perkembangan, perilaku dan persepsi anak-anak.<sup>36</sup>

Kekerasan media massa bisa muncul secara fisik maupun verbal bagi media televisi, dari kekerasan kata-kata kasar sampai dengan siaran-siaran rekonstruksi kekerasan yang dapat ditonton di televisi. Bentuk kekerasan dan sadisme media massa dengan modus yang sama di semua media massa baik cetak maupun elektronika,

<sup>34</sup> Haryatmoko, *Etika Komunikasi-Manipulasi Media, Kekerasan Dan Pornografi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 120

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.10

<sup>36</sup> Haryatmoko, *Etika Komunikasi-Manipulasi Media, Kekerasan Dan Pornografi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 124

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu lebih banyak menonjolkan kengerian dan keseraman di mana tujuan pemberitaan itu sendiri.<sup>37</sup>

**b. Bentuk Kekerasan**

Menurut tim dari yayasan SEJIWA dalam bukunya tentang *bullying* membagi bentuk kekerasan ke dalam tiga bentuk, yakni:

- 1) Kekerasan fisik, yaitu jenis kekerasan yang kasat mata. Artinya siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Contohnya adalah: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar barang, dan lain-lain.
- 2) Kekerasan non fisik, yaitu jenis kekerasan yang tidak kasat mata. Artinya, tidak bisa langsung diketahui perilakunya apabila tidak jeli memperhatikan, karena tidak terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Kekerasan non fisik ini dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a) Kekerasan verbal, yaitu kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata. Contohnya membentak, memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memfitnah, menyebar gosip, menuduh, menolak dengan kata-kata kasar, mempermalukan di depan umum dengan lisan, dan lain-lain
  - b) Kekerasan psikologis, yaitu kekerasan yang dilakukan lewat bahasa tubuh. Contohnya memandang dengan sinis, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan, mendiamkan, mengucilkan, memandang yang merendahkan, mencibir, dan memelototi.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan hanya pada kekerasan fisik dan verbal yang terdapat dalam film *Dilan 1990*.

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 360

<sup>38</sup> <http://www.psikologmalang.com/2013/03/bentuk-bentuk-kekerasan.html>/diakses tanggal 25/07/2019/00:50



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Teori Pembelajaran Sosial

Bandura menyebutkan bahwa sebuah teori dari bidang psikologi yang berguna dalam mempelajari dampak media massa adalah teori pembelajaran sosial (*social learning theory*), teori yang menyatakan bahwa terjadi banyak pembelajaran melalui pengamatan pada perilaku orang lain. Teori ini terutama berharga dalam menganalisis kemungkinan dampak kekerasan yang ditayangkan di televisi, tetapi teori ini juga merupakan teori pembelajaran umum yang dapat diaplikasikan pada bidang-bidang dampak media massa yang lain.<sup>39</sup>

Teori penguatan, salah satu rumusan awal teori pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika sebuah perilaku dikuatkan dengan suatu penghargaan. Seandainya ini merupakan satu-satunya cara terjadinya pembelajaran, orang akan mencoba sendiri segala jenis perilaku dan kemudian menjaga perilaku yang dihargai dan meninggalkan perilaku yang menyebabkan hukuman. Teori pembelajaran sosial mengakui bahwa orang mungkin menghindari pendekatan pembelajaran yang tidak efisien ini dan mungkin memperoleh suatu perilaku hanya dengan pengamatan dan menyimpan pengamatan itu sebagai petunjuk untuk perilaku ke depan.

Teori Bandura berdasarkan tiga asumsi yaitu:

- a. Bahwa individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain
- b. Terdapat hubungan yang erat antara proses belajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi.
- c. Bahwa hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam lingkungan sehari-hari.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Severin, Werner J dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), h. 330-331

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 216





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bandura, ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*). Pertama, pembelajaran sosial melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami oleh orang lain atau *vicarious conditioning*. Contohnya, seorang pelajar melihat temannya dipuji atau ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, maka ia kemudian meniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya. Kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain (*vicarious reinforcement*). Kedua, pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku suatu model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan atau pelemahan pada saat pengamat itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang dipelajari itu. Model tidak harus diperagakan langsung, tetapi kita dapat juga menggunakan seorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model.

#### 5. Analisis Isi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis penelitian mengenai “KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL DALAM FILM DILAN 1990”.

Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi sendiri memiliki pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Secara umum pendekatan ini berasal dari cara memandang obyek analisisnya.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> K. Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 15



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.<sup>42</sup>

Berdasarkan definisi analisis isi di atas dapat diketahui bahwa analisis isi memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

a. Prinsip sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.

Sistematis bermakna semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis. Sistematis juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu dan semua bahan yang dianalisis dengan menggunakan kategori dan definisi yang sama.

b. Prinsip objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya berbeda.

Ada dua aspek penting dari objektivitas, yakni validitas (berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur) dan reliabilitas (berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda).

c. Prinsip kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### d. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.<sup>43</sup>

Dalam analisis isi aspek lain yang penting dalam menyusun desain penelitian adalah jenis pendekatan penelitian. Dilihat dari pendekatan dalam analisis isi, dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu:

##### a. Analisis Isi Deskriptif

Maksud dari analisis isi deskriptif yaitu menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek dan karakteristik suatu pesan.

##### b. Analisis Isi Eksplanatif

Pada analisis ini terdapat pengujian hipotesis tertentu, membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan dan variabel lain.

##### c. Analisis Isi Prediktif

Analisis ini berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Di sini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain di luar analisis, tetapi juga menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian (analisis isi dan metode lain) dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Ibid, h. 233

<sup>44</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 47



Penelitian ini menggunakan pendekatan pertama, yaitu Analisis Isi Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan. Ilustrasi sederhana, peneliti membuat analisis terhadap kandungan kekerasan fisik dan verbal dalam film Dilan 1990.

### B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan skripsi dan jurnal yang memiliki beberapa kesamaan, dengan penelitian. Adapun beberapa judul penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Skripsi**

No.	ASPEK	KETERANGAN
1	<b>Judul</b>	Simbol Kekerasan Dan Kasih Sayang Dalam Film Dilan 1990
	<b>Peneliti</b>	Nur Fitriatin Nisa
	<b>Tahun</b>	2019
	<b>Sumber</b>	Digilib.uinsby.ac.id
	<b>Metode Penelitian</b>	Analisis Semiotik Roland Barthes
	<b>Hasil</b>	Dengan teori interaksionisme simbolik, dalam film Dilan 1990 komunikasi tidak hanya mengirim pesan melalui makna verbal saja namun juga berkomunikasi dengan mengirim lambang-lambang non verbal seperti raut wajah, gerakan tubuh dan lain sebagainya.
2	<b>Perbedaan</b>	Pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis isi.
	<b>Judul</b>	Makna Kekerasan Pada Film Dokumenter jagal ( <i>The Act Of Killing</i> ) (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Dokumenter “ <i>Jagal (The Act of Killing)</i> ”
	<b>Peneliti</b>	Irfan Irfianto

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Tahun	2014
	Sumber	Elib.unikom.ac.id
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga makna menurut Barthes semiotik. Denotasi makna yang terkandung dalam rangkaian film Jagal ( <i>The Act of Killing</i> ) menunjukkan pembunuhan, ancaman, penyiksaan, dan perampasan orang-orang yang dituduh komunis, etnis Cina dan intelektual. Pertunjukan ini memiliki konotasi tentang kekerasan yang terstruktur dan nyata oleh rezim Orde Baru. Arti ideologi/mitos dari urutan yang terkandung, terjadi pembantaian di Partai Komunis Indonesia (PKI) dan organisasi lainnya, mendapat tindakan kekerasan oleh preman dan Organisasi Pemuda Pancasila.
	Perbedaan	Pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.
3	Judul	Analisis Isi Unsur Kekerasan Verbal dalam Program Komedi Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7
	Peneliti	Khairul Anwar
	Tahun	2017
	Sumber	Uin-suska.ac.id
	Metode Penelitian	Analisis Isi
	Hasil	Hasil penelitian dari 8 episode dengan total 40 segmen dan tema yang berbeda-beda menunjukkan bahwa unsur kekerasan verbal dalam mengucapkan kata-kata kasar sebanyak 9,09% atau sebanyak 3 kali dalam perkataan goblok atau bodoh, kemudian menghina sebanyak 84,84% atau 28 kali yang didominasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		penghinaan terhadap kekurangan fisik, serta unsur mengancam sebanyak 6,07% atau 2 kali seperti dalam bentuk ancaman melemparkan benda-benda ke lawan bicara.
	<b>Perbedaan</b>	Pada penelitian ini hanya mengambil objek kekerasan verbal sedangkan peneliti menggunakan kekerasan verbal dan kekerasan fisik.

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konsep bertujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian.<sup>45</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Peneliti meneliti tampilan kekerasan dalam Film Dilan 1990. Tampilan kekerasan tersebut akan dibentuk dalam potongan gambar yang akan dikaji menjadi objek penelitian.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kekerasan adalah perilaku tidak layak yang menyebabkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial baik yang dialami individu maupun kelompok.<sup>46</sup>
- b. Kekerasan fisik adalah perilaku kekerasan yang menimbulkan rasa sakit dan ditujukan pada organ fisik yang dilakukan secara kolektif atau individu baik yang dilakukan dengan menggunakan alat maupun bagian anggota tubuh.
- c. Kekerasan verbal adalah kekerasan terhadap perasaan dengan menggunakan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisiknya.

<sup>45</sup> Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.

<sup>46</sup> Abu Huraerah, *Child Abuse*, (Bandung: Nuansa, 2007), h. 47





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kekerasan dalam adegan film *Dilan 1990* adalah fokus utama dalam penelitian ini. Kekerasan merupakan tindakan merugikan orang lain, menyakiti baik secara fisik maupun psikologis. Kekerasan fisik menimbulkan rasa sakit inderawi ditujukan menyakiti anggota tubuh. Sementara kekerasan verbal menimbulkan rasa sakit di dalam jiwa atau psikis orang lain. Individu yang menjadi korban kekerasan verbal tidak merasakan sakit pada organ tubuh melainkan pada jiwanya atau psikisnya.

## 2. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah langkah lanjutan dari perumusan definisi konsep. Perumusan operasional ditujukan dalam upaya transformasi konsep-konsep penelitian dapat diobservasi. Operasional konsep berarti menjadikan konsep yang semula bersifat statis menjadi dinamis.<sup>47</sup>

Kekerasan fisik adalah bentuk atau perilaku kekerasan yang diberikan pada seseorang terhadap orang lain, yang pastinya akan menyakiti dan lebih bersifat pada kerusakan fisik seseorang. Seperti perilaku meninju, menoyor, memukul, menendang, mendorong, menampar, membakar, menusuk, membuat korban merasa sakit dan bisa berdampak negatif.<sup>48</sup>

Kekerasan verbal (*verbal violence*) dalam kepustakaan komunikasi dimaknai sebagai bentuk kekerasan yang halus; dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, jorok, dan menghina.<sup>49</sup> Adapun bentuk dari kekerasan verbal menurut I. Praptama Baryadi terwujud dalam tindak tutur seperti memaki, membentak, mengancam, menghujat, mengejek, melecehkan, menjelek-jelekkan, mengusir, memfitnah, menyudutkan,

<sup>47</sup> Sondang P. Siagian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 141

<sup>48</sup> Rasyid Riyanto, *Kekerasan di Layar Kaca*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), 194

<sup>49</sup> Ibid, h. 95

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendiskriminasi, mengintimidasi, menakut-nakuti, memaksa, menghasut, membuat orang lain malu, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat Frans Rosenthal dan didasari Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang telah direvisi dan ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada bulan Maret tahun 2012 pada bab XI (sebelas) dan XIII (tiga belas). Dan berdasarkan pra riset terhadap film tersebut, peneliti menentukan kategori kekerasan sebagai berikut.

Kategori kekerasan fisik:

1. Memukul: tindakan menyakiti tubuh dengan menggunakan kepalan tangan atau menggunakan benda-benda kasar/ berat/ tumpul seperti kayu, tongkat, besi dan benda-benda sejenisnya.
2. Menampar: tindakan menyakiti tubuh yang secara langsung dilakukan dengan menggunakan telapak tangan kepada wajah seseorang.
3. Menendang: tindakan yang dilakukan seseorang melalui ayunan kaki yang diayunkan dengan keras ke arah tubuh makhluk hidup.
4. Mendorong: tindakan yang dilakukan dengan menolak dari belakang atau depan.
5. Menarik: tindakan menghela supaya dekat, maju, ke atas, ke luar, dan sebagainya.
6. Membanting: tindakan menjatuhkan (mencampakkan) kuat-kuat ke bawah, mengempaskan.

Kategori kekerasan verbal:

1. Memaki: mengucapkan kata-kata keji, tidak pantas, kurang adat untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan.
2. Membentak: memarahi dengan suara keras, menghardik.
3. Mengancam: menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain.
4. Menyindir: menyatakan sesuatu (seperti kritik, celaan, ejekan) secara tidak langsung.

<sup>50</sup> Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 83

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif atau lebih sering disebut dengan analisis isi deskriptif.<sup>51</sup>

Penelitian dengan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, metode ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.<sup>52</sup>

Krippendorff membagi unit analisis dalam 5 variasi, yaitu: *physical, syntactical, refential, proporsional* dan *thematic units*.<sup>53</sup> Pada penelitian ini peneliti akan meneliti secara *syntactical units* terdiri dari simbol-simbol yang muncul, dalam penelitian ini adalah simbol kekerasan.

Unit sintaksis berupa kata atau simbol, penghitungannya adalah frekuensi kata atau simbol kekerasan. Peneliti dalam penelitian ini ingin melihat frekuensi kekerasan fisik dan kekerasan verbal yang ditampilkan dalam film Dilan 1990.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran kembali video film Dilan 1990 yang diunduh dari *IndoXXI*. Karena penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk analisis terhadap film, maka lokasi penelitiannya tidak sama dengan penelitian lapangan pada umumnya. Adapun waktu penelitian ini adalah di mulai dari bulan Maret-Juli 2019.

<sup>51</sup> Eriyanto, *Analisis Isi-Pengantar metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 47

<sup>52</sup> Eriyanto, *Analisis Isi-Pengantar metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 47

<sup>53</sup> Birowo, M. Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Gitanyan, 2004), h. 152



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Unit Populasi

Adapun yang disebut dengan populasi yaitu keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti atau semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan *scene* yang ada di dalam film *Dilan 1990* yakni sebanyak 39 *scene* dalam durasi 110 menit.

### 2. Unit Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel menurutnya apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 populasi maka diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>54</sup>

Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah seluruh *scene* yang terdapat di dalam film *Dilan 1990*, khususnya *scene* yang berkaitan dengan kekerasan fisik dan kekerasan verbal.

## D. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis adalah upaya untuk menetapkan gambaran sosok pesan yang akan diteliti. Unit analisis yang digunakan adalah unit simbolik yang fokus pada unit sintaksis. Unit sintaksis adalah unit yang terdiri dari kata atau simbol, penghitungannya adalah frekuensi adegan kekerasan. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan unit analisis penelitian dari Harsono Suwardi:

<sup>54</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 17

**Tabel 3.1**  
**Kategorisasi Unit Analisis**

Unit Analisis	Kategori	Operasionalisasi	Persentasi dalam film
Visual Image	Sequence	Kekerasan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memukul: tindakan menyakiti tubuh dengan menggunakan kepalan tangan atau menggunakan benda-benda kasar/ berat/ tumpul seperti kayu, tongkat, besi dan benda-benda sejenisnya.</li> <li>2. Menampar: tindakan menyakiti tubuh yang secara langsung dilakukan dengan menggunakan telapak tangan kepada wajah seseorang.</li> <li>3. Menendang: tindakan yang dilakukan seseorang melalui ayunan kaki yang diayunkan dengan keras ke arah tubuh makhluk hidup.</li> <li>4. Mendorong: tindakan yang dilakukan dengan menolak dari belakang atau depan.</li> <li>5. Menarik: tindakan menghela supaya dekat, maju, ke atas, ke luar, dan sebagainya.</li> <li>6. Membanting: tindakan menjatuhkan (mencampakkan) kuat-kuat ke bawah, mengempaskan.</li> </ol>
		Kekerasan Verbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaki: mengucapkan kata-kata keji, tidak pantas, kurang adat untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan.</li> <li>2. Membentak: memarahi dengan suara keras, menghardik.</li> <li>3. Mengancam: menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau</li> </ol>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Staf, Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

			mencelakakan pihak lain.
			4. Menyindir: menyatakan sesuatu (seperti kritik, celaan, ejekan) secara tidak langsung.

Sumber: (Harsono Suwardi, 1993: 50) dan dimodifikasi oleh penulis

• *Visual Image* dapat dilihat dari adegan yang nampak, baik berupa gerak-gerik maupun perilaku yang dilihat dari adegan tersebut adalah fisik dan verbal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disarankan untuk tidak menggunakan satu teknik dalam pengumpulan data-data, karena akan semakin menyempurnakan perolehan data dalam berbagai perspektif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data, di lakukan oleh 2 pengcoder dengan melihat, mengamati, memahami, dan mencermati film yang akan dikaji. Dokumentasi, yaitu *Capturing Scene*, mengambil gambar-gambar dari film yang mengandung unsur kekerasan fisik, dan mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku, internet, surat kabar, dan sumber data lainnya.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai alat ukur, sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan. Validitas yang peneliti gunakan adalah dengan cara menghitung adegan dan cuplikan yang berkaitan tentang kekerasan fisik dan kekerasan verbal.



## 2. Reliabilitas Data

Alat ukur selain harus valid juga harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Tes *Intercoder Reliability* digunakan karena sangat penting untuk mengetahui apakah kategori yang dibuat sudah operasional dan secara umum untuk mengetahui tingkat obyektifitas penelitian. Tes ini dilakukan oleh dua koder. Pengkoder lain di luar peneliti dimaksudkan sebagai perbandingan hasil penghitungan data penelitian agar *shahih* dan terjaga, dimana koder ini diambil dari orang yang berlatar belakang aktivitas yang sama dan memahami terhadap prinsip komunikasi serta isi media. Pengkoder ke 2 dianggap layak untuk ikut andil dalam proses penelitian karena melihat latar belakang pendidikan yang ditekuni yang tidak luput dari mengamati perkembangan dan isi media.

Dalam penelitian ini, pengkoder 1 adalah peneliti sendiri dan pengkoder 2 adalah DA, seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi (Konsentrasi *Broadcasting*) UIN SUSKA RIAU dan berjenis kelamin perempuan. Alasan peneliti memilih DA sebagai pengkoder ke 2 adalah karena DA merupakan teman dekat dari peneliti dan juga memiliki hobi menonton film khususnya film tentang kekerasan.

Formula Hosti mengatakan, untuk memperkuat validitas data yang digunakan peneliti, maka diperlukan suatu metode yang mengecek data tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode reliabilitas formula Ole R. Holsti:<sup>56</sup>

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>56</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.

$N_1, N_2$  =Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset

Dalam formula Holsty, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,7, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik, salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.<sup>57</sup>

Data yang terkumpul melalui *coding sheet* yang didapatkan oleh para *coder* akan di input ke dalam tabel secara keseluruhan agar mudah membacanya. Setelah itu data yang terkumpul harus diuji keabsahannya melalui uji reliabilitas. Apabila data yang tersaji sudah reliabel, maka data akan disajikan data tabel frekuensi yang menyajikan masing-masing variabel. Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan apa yang ditemukan dari sajian data. Hal tersebut digunakan karena penelitian kali ini menggunakan statistik deskriptif, yang dimana bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan unsur kekerasan fisik dan kekerasan verbal dalam film *Dilan 1990*.<sup>58</sup>

Untuk mengetahui persentase kemunculan adegan kekerasan fisik dan verbal dalam film ini, peneliti menggunakan analisa univariat (analisis terhadap satu variabel)<sup>59</sup> dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 159

<sup>58</sup> Eriyanto, *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 305

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 168



Keterangan:

P	: Persentasi
$f$	: Frekuensi
N	: Jumlah Data
100 %	: Bilangan Tetap

Hasil analisis ini dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Ada dua bentuk tabel frekuensi, yaitu tabel frekuensi biasa dan tabel frekuensi kumulatif. Dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi biasa yang memuat masing-masing hasil kategorisasi beserta presentase.<sup>60</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>60</sup> Dea Aldita, *Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran Kode Etik Humas*, (e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, No. 4: 2014), h.83



## Sinopsis Film Dilan 1990

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

**Gambar 4.1**  
**Cover Film Dilan 1990**



Sumber: [movies.film-cine.com](http://movies.film-cine.com)

Film ini menceritakan kisah Milea, siswi pindahan dari Jakarta yang bertemu Dilan di SMA barunya di Bandung. Dengan latar belakang waktu tahun 1990, cerita ini mempunyai modal positif untuk menonjol di tengah generasi remaja masa kini.

Karakter Milea sendiri, mengamati dari reaksinya terhadap karakter Dilan, awalnya adalah gadis yang super normal. Bisa di katakan ia tipe yang mengikuti arus, mengikuti arahan lingkungannya. Sebelum pindah ke Bandung mampu mempertahankan pacar dengan tempramen yang buruk, mungkin karena sudah terlanjur sayang. Setidaknya begitu sebelum Dilan mulai memasuki kehidupan Milea.



- © Hak Cipta UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter Dilan digambarkan sebagai pemuda SMA yang nyeleneh dan jahil, ketua geng motor, sering melanggar aturan sekolah, semauanya sendiri, tapi diam-diam cerdas, *humble*, dan sangat loyal.

Keunikan karakter Dilan yang nantinya memberi warna pada film ini, paduan karakter nyeleneh dan romansa ternyata berhasil membuat baper sebagian besar penontonnya. Sebagian bahkan menjadikan karakter Dilan sebagai *role model* baru dalam upaya mencari pasangan.

Kisah Dilan dan Milea sangat manis, namun jelas bukan tanpa halang rintangan. Seperti fitrahnya, konflik-konflik dalam film ini memiliki peran signifikan dalam perkembangan karakter utamanya.

Dari sisi Milea, ia punya masalah dengan beberapa laki-laki yang tertarik kepadanya. Pertama, ada Beni, pacar Milea di Jakarta yang cemburuan dan mempunyai sifat buruk ketika sedang dipenuhi emosi. Ada juga Nandan, kawan sekelas Milea di Bandung yang mencoba memenangkan hati Milea dengan kepintaran dan hadiah-hadiahnya. Ada lagi Kang Adi, mahasiswa senior ITB yang merasa bisa mendapatkan hati Milea setelah memamerkan “kedewasaannya”.

Masalah-masalah Dilan sedikit lebih berbeda. Dilan lebih fokus pada teman-temannya dan prinsip-prinsip yang diyakininya. Ada Anhar, teman se-geng motornya yang sedikit lebih nakal dan sedikit sentimen pada Milea, dan ada Pak Suropto, salah seorang guru di SMA tersebut yang hobi mentargetkan Dilan dan teman-teman untuk disalah-salahkan, dan yang tidak kalah penting lagi adalah geng motor yang dipimpin oleh Dilan. Meskipun begitu, Dilan juga tidak bebas dari incaran lawan jenis, ada Susi, salah satu siswi populer di SMA yang dikabarkan pernah mengaku sebagai pacar Dilan dan jadi sangat sentimen pada Milea sejak terdengar kabar Dilan mendekati Milea.

Dalam durasi sekitar 110 menit, penonton akan menikmati alur dinamis kisah Dilan dan Milea. Setting film yang mewujudkan suasana Bandung di awal 1990 terasa detail. Rumah-rumah tua dan sekolah yang di pakai untuk *shooting* menjadi elemen yang memperkuat film.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikat pengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penampilan Dilan, Milea dan teman-temannya di sekolah terlihat sangat wajar layaknya anak SMA. Tidak menggunakan *make-up* yang menor atau baju seragam yang seksi. Mereka menggunakan sepatu warrior atau kets, menggunakan jaket karena waktu itu Bandung masih sangat dingin ketika pagi hari dan naik angkutan kota tanpa membawa telepon genggam.

Film Dilan 1990 akan mengingatkan penonton yang melewati masa remaja di era itu kalau tanpa gawai, komunikasi bisa lancar. Interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial di film ini seperti menyadarkan kalau saat ini gawai sudah sangat mengubah pola hubungan manusia.

## B. Produksi dan Karakter dalam Film Dilan 1990

Dilan 1990 merupakan film Indonesia bergenre drama yang digarap oleh Pidi Baiq selaku sutradara sekaligus penulis cerita Dilan. Film ini diadaptasi dari buku novel yang berjudul "*Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990*" karya dari Pidi Baiq yang diterbitkan pada tahun 2014. Novelnya sendiri memiliki sekuel yaitu "*Dilan Bagian Kedua: Dia adalah Dilanku tahun 1991*" terbit pada tahun 2015 dan spin-off nya "*Milea: Suara dari Dilan*" terbitan tahun 2016.

Kisah tentang Dilan dan Milea yang ditulis adalah berdasarkan kisah nyata. Jadi mereka bukanlah tokoh fiksi. Inilah alasan kenapa cerita yang digambarkan begitu terasa alami dan tidak dramatis yang membuat novel yang berlatar belakang tentang problematika remaja tahun 1990an ini menjadi buku *best seller*.

Dalam kursi sutradara, Fajar Bustomi (*Surat Kecil untuk Tuhan, From London to Bali*) bekerja sama dengan Pidi Baiq dalam mengatur pengadaptasian cerita novel ke dalam film tanpa menghilangkan inti dari novel tersebut. Untuk penulisan skenario, Pidi ditemani oleh Titien Wattimena (*Hujan Bulan Juni, Forever Holiday in Bali*) dalam mengembangkan cerita. Film Dilan 1990 sendiri diproduksi oleh Ody Mulya Hidayat (*Suatu Hari Nanti, Keluarga Tak Kasat Mata*).

Berikut *crew-crew* yang terlibat dalam pembuatan Film Dilan 1990:





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.1**  
**Crew-crew Film Dilan 1990**

<b>CREW</b>	<b>NAMA</b>
Directed	Fajar Bustomi Pidi Baiq
Produced	Ody Mulya Hidayat
Written	Pidi Baiq Titien Wattimena
Line Producer	Dewi Soemartojo
Production Manager	Arif Rahman Hakim
Film Editor	Ryan Purwoko
Visual Effect	Andi Wijaya
Cinematographer	Dimas Imam Subhono
Art Director	Angie Halim
Music	Andhika Triyadi
Sound Designer	Khikmawan Santosa Mohamad Iksan Sungkar
Sound Recordist	Syaf Fadrulsa
Make Up	Tomo Sastra
Costume Designer	Quartini Sari
Casting Director	Nova Sardjono Gilang Numerouno

Sumber: film Dilan 1990

Berikut karakter dan tokoh yang terlibat dalam film Dilan 1990:

**Tabel 4.2**  
**Casting pemeran Film Dilan 1990**

<b>CAST</b>	<b>TOKOH</b>
Iqbal Dhiafakhri Ramadhan	Dilan
Vanesha Prescilla	Milea
Sissy Prescilla	Narator Milea Dewasa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Debo Andryos	Nandan
Giulio Parengkuan	Anhar
Omara Esteghlal	Piyan
Yoriko Angeline	Wati
Zulfa Maharani	Rani
Brandon Salim	Beni
Ira Wibowo	Ibu Dilan
Happy Salma	Ibu Milea
Fathan	Ayah Milea
Refal Hady	Kang Adi
Zara JKT48	Disa
Moirra	Airin
Gusti Rayhan	Akew
Tike Priyatna	Bi Eem
Yati Surahman	Bi Asih
Rifku Wikana	Pak Suropto
Teddy Snada	Kepala Sekolah
Iang Darmawan	Pak Rahmat
Aris Nugraha	Pak Atam
Ayu Inten	Ibu Sri
Ira Ratih	Ibu Rini
Ridwan Kamil	Pak Guru
Joe P Project	Mas Ato
Polo Reza	Burhan
Ribka Uli	Susi
Jubrab Martawidjaja	Agus
Azzura Pinkania	Revi
Alya FCM	Iis
Amisa Erde	Al
Bu Desi	Bi Diah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceu Popon	Bibi Milea
Rahadian Putra	Teman Beni
Aldrin Christoper	Teman Beni
Sultan Zumma	Teman Beni
Christian	Teman Beni
Wahyu	Juri
Wira Mahendra	Penanya
Asep	Penjual Koran
Dedi Mulyadi	Mang Jajang

Sumber: Film Dilan 1990

### C. Penghargaan Yang Diraih Film Dilan 1990

**Tabel 4.3**  
**Daftar perolehan penghargaan dalam film Dilan 1990**

Tahun	Award	Kategori	Hasil
2018	Indonesian Choice Awards 2018	Movie of The Year	Penghargaan Emas
	Indonesian Movie Actors Awards 2018	Film Terfavorit	
		Pemeran Pendatang Baru Terfavorit (Vanesha prescilla)	
		Pemeran Pasangan Terfavorit (Vanesha Prescilla & Iqbaal Ramadhan)	
	Sctv Awards 2018	Film Layar Lebar	

Sumber: Wikipedia<sup>61</sup>



#### D. Sutradara Film Dilan 1990

##### 1. Pidi Baiq

**Gambar 4.2**  
**Pidi Baiq**



Sumber: jpnn.com

Pidi Baiq adalah seniman yang memiliki banyak talenta dan sudah memiliki nama besar yang terkenal di dunia seniman hingga novel terkenalnya muncul di kalangan masyarakat. Banyak orang yang memuji karya-karyanya yang luar biasa serta mengagumi sosok Pidi Baiq yang sangat menyenangkan, apa adanya, slengen, namun terkesan romantis dalam tulisan-tulisannya.

Pidi Baiq lahir di Bandung pada tanggal 8 Agustus 1972 yang terus berkembang menjadi seniman dengan berbagai talenta mulai dari penulis novel, buku, ilustrator, dosen, komikus, hingga musisi dan seorang pencipta lagu. Awalnya, Pidi Baiq adalah salah satu anggota grup band The Panas Dalam yang berdiri pada tahun 1995.

Jiwa senimannya memang luar biasa dengan beragam kemampuan yang dimiliki hingga karyanya banyak dikenal dan disukai orang. Namun sosoknya memang tidak terlalu terbuka sehingga banyak orang yang juga penasaran bagaimana sebenarnya Pidi Baiq ini di dunia nyata. Pidi Baiq sendiri memiliki nama sebutan lain yaitu Surayah atau ayah, memang unik dan menarik sebutan untuk Pidi Baiq ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pidi Baiq adalah lulusan dari Institut Teknologi Bandung jurusan FSRD untuk mendalami dunia seni yang mendarah daging dalam dirinya. Setelah kelulusannya dari ITB, Pidi mulai berkelana hingga ke Amsterdam untuk belajar filsafat dan seni di sana.

Maka selain berjiwa seni, Pidi Baiq memang bukan orang yang sembarangan meskipun memang dalam tampilan dan cara bicaranya terkadang terdengar nyeleneh. Bahkan Pidi Baiq juga pernah menjabat sebagai dekan di salah satu jurusan di ITB dan setelah melepaskan jabatannya Pidi kembali menjadi seniman yang sudah menjadi dunianya. Hal ini sempat diceritakan Pidi Baiq dalam salah satu serial Drunken yang ditulisnya.

Selama berkarier menjadi seorang seniman, memang Pidi Baiq telah mengeluarkan berbagai macam karya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang yang menyukai karyanya karena ciri khasnya dalam menulis sangat menarik perhatian. Beberapa karya Pidi Baiq yang bisa dinikmati para penggemarnya adalah sebagai berikut:

- a. Bandung, Pahlawan Pembela Kebetulan: Kasus Tikus Tarka (1997)
- b. Drunken Monster: Kumpulan Kisah Tidak Teladan (2008)
- c. Drunken Molen: Kumpulan Kisah Tidak Teladan (2008)
- d. Drunken Mama: Keluarga Besar Kisah-kisah Non Teladan (2009)
- e. Al-zasbun Manfaatulngawur (2010)
- f. Hanya Salju dan Pisau Batu (2010)
- g. At-twitter: Google Menjawab Semuanya Pidi Baiq Menjawab Semaunya (2012)
- h. S.P.B.U: Dongeng Sebelum Bangun (2012)
- i. Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 (2014)
- j. Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 (2015)
- k. Milea: Suara Dari Dilan (2016)
- l. Asbunayah: Kumpulan Quote 1972-2098
- m. Baracas: Barisan Anti Cinta Asmara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Novel Dilan memang menjadi salah satu masa kesuksesan Pidi Baiq selama berkarier, krena siapa yang tidak pernah mendengar kisah cinta Dilan dan Milea yang juga sukses diangkat ke layar lebar. Hal ini membuat banyak orang juga penasaran dengan sosok Pidi Baiq sebagai penulis di balik romantisme Dilan dan Milea.<sup>62</sup>

## 2. Fajar Bustomi

**Gambar 4.3**

**Fajar Bustomi**



Sumber: tabloidbintang.com

Fajar Bustomi lahir di Jakarta, pada tanggal 6 Juli 1982, adalah seorang sutradara berkebangsaan Indonesia. Belajar film di institut kesenian Jakarta mengambil mayor: Penyutradaraan Film. Setelah kuliah menjadi sutradara musik video untuk beberapa penyanyi atau band populer di Indonesia; seperti Slank, Padi, Krisdayanti, Vidi Aldiano, dan lain-lain.

Beberapa film hasil karyanya menjadi film box office di Indonesia, salah satunya adalah Dilan 1990, film remaja yang ditonton lebih dari 6,3 juta penonton di Indonesia, menjadi fim terlaris nomor 1 tahun 2018, dan mendapatkan banyak penghargaan.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> <https://tibuku.com/biografi-pidi-baiq/> diakses pada tanggal 10/10/2019/16:16

<sup>63</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fajar\\_Bustomi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fajar_Bustomi) diakses tanggal 14/10/2019/23:00



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kekerasan dalam film *Dilan 1990* terjadi dalam dua bentuk kekerasan, yakni kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Bentuk-bentuk kekerasan fisik antara lain: memukul, menampar, menendang, mendorong, menarik, dan membanting. Sementara kekerasan verbal antara lain: memaki, membentak, mengancam, dan menyindir.
2. Frekuensi kekerasan fisik: memukul berjumlah 28 kali atau 56 %; menampar 2 kali atau 4 %; menendang 4 kali atau 8 %; mendorong 6 kali atau 12 %; menarik 9 kali atau 18 %; dan membanting 1 kali atau 2 %. Frekuensi adegan kekerasan verbal: memaki berjumlah 11 kali atau 39,3 %; membentak 13 kali atau 46,4 %; mengancam 3 kali atau 10,7 %; dan menyindir 1 kali atau 3,6%. Total adegan kekerasan fisik dalam film *Dilan 1990* berjumlah 50 kali atau 64,1 %. Sementara total adegan kekerasan verbal dalam film ini berjumlah 28 kali atau 35,9 %. Dari hasil pengamatan tersebut kita dapat melihat bahwa film *Dilan 1990* lebih didominasi oleh adegan kekerasan fisik dibandingkan kekerasan verbal.
3. Kekerasan fisik dalam film *Dilan 1990* paling banyak ditampilkan pada adegan memukul pada *scene 37* (tiga puluh tujuh). Sedangkan kekerasan verbal dalam film ini paling banyak ditampilkan pada adegan membentak dalam *scene 17* (tujuh belas).

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Adanya peringatan umur pada setiap program acara yang ditayangkan di media massa khususnya televisi. Sehingga penonton atau orang tua lebih

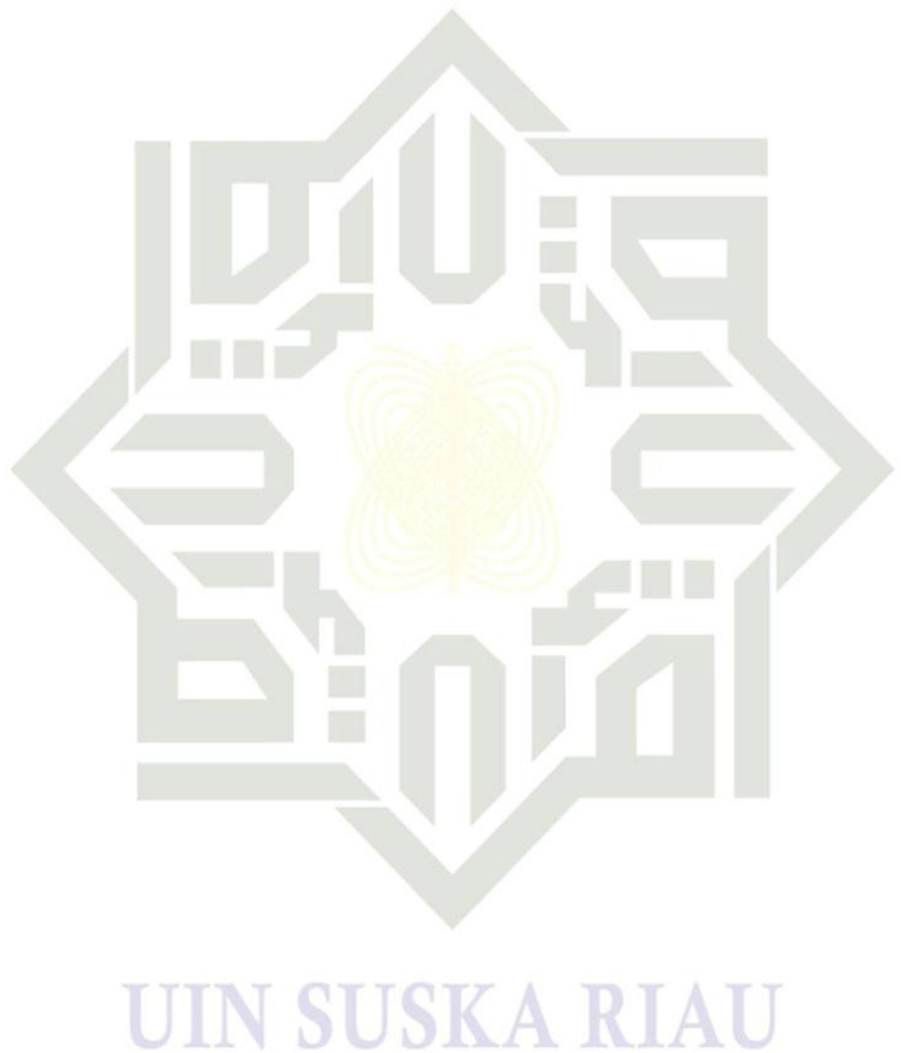


bisa selektif **memilih** tayangan agar tidak berdampak negatif bagi penonton anak-anak.

2. Orang tua juga selalu memberikan pengawasan dan pengertian mengenai tayangan-tayangan yang mereka saksikan di layar kaca, sehingga dapat meminimalisir pengaruh dari tayangan kepada anak-anak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

1. Dalam, Asvi Warman, *Membongkar Manipulasi Sejarah Konversi Pelaku dan Beristiwa*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009
2. Fatih Creative Media, *Al-Qur'anul Karim, Mushaf Al-Hilali*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012
3. Edinto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, edisi revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
4. Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
5. Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
6. Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
7. Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
8. Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
9. Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana, 2011.
10. Griffin, *A First Look At Communication Theory*. Fifth Edition. The McGraw-Hill Companies. Inc, 2003
11. Haryatmoko, *Etika Komunikasi, Manipulasi Media, Kekerasan Dan Pornografi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
12. Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
13. Kolip, Setiadi Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
14. Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
15. Morisson, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Pustaka, 2013
16. Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
17. Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.





*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Stori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Subur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta, 2002.

## DAFTAR BUKU

Dea Adita, *Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas*, e-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 4, 2014.

<http://www.tribunnews.com/2018/12/14/10-film-indonesia-paling-banyak-ditonton-tahun-2018-dilan-1990-tembus-6-juta-penonton/diakses> tanggal 07/02/2019 /23:50

<http://www.tribunnews.com/seleb/2019/03/01/bos-max-picture-yakin-film-dilan-1991-lampaui-pencapaian-dilan-1990/diakses> tanggal 16/03/2019/11:30

<http://www.tentangsinopsis.com/dilan-1990/> diakses tanggal 16/03/2019/11:47

<https://wikipedia.org/wiki/Dilan1990/diakses> tanggal 16/01/2019/07:40

<https://www.fimela.com/news-entertainment/read/3429538/ody-mulya-hidayat-sosok-di-balik-kesuksesan-film-dilan-1990> diakses pada 05/04/2019/07:40

Hikma Muliati, *Analisis Isi Kekerasan Fisik dalam Film Daun di Atas Bantal*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Khairul Anwar, *Analisis Isi Unsur Kekerasan Verbal dalam Program Komedi Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7*. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017).

R. Noayana Kharisma, *Representasi Kekerasan dalam Film Rumah Dara*. (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"), (<https://core.ac.uk/reader/12217614> diakses pada 10/02/2019/11:10)

Rosmini Yulita, *Analisis Semiotik Unsur Kekerasan Dalam Film Animasi Up*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Syarif Adi Putra, *Analisis Isi Kekerasan Verbal Pada Tayangan Pesbukers di ANTV*, e-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 1, 2005.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

## PENGKODINGAN ADEGAN KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN VERBAL DALAM FILM DILAN 1990 KEKERASAN FISIK

Koder J

1. Memukul

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	2	7,1
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	1	3,6
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	3,6
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	24	85,7
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Menampar

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	50
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	50
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100</b>



### 3 Menendang

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	4	100
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

#### 4. Mendorong

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	1	16,7
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	16,7
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	4	66,6
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

## 5. Menarik

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	2	22,2
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	11,1
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	6	66,7
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>



## 6. Membanting

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	100
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

## Koder II

### 1. Memukul

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	2	7,1
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	1	3,6
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	3,6
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	24	85,7
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

## 2. Menampar

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	50
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	50
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100</b>



### 3 Menendang

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	4	100
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

#### 4. Mendorong

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	1	20
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	20
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	3	60
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

## 5. Menarik

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	1	16,7
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	1	16,7
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	4	66,66
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>



## 6. Membanting

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	100
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

## KEKERASAN VERBAL

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Koder I

### 1. Memaki

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
17	5	45,4
18	0	0
19	2	18,2
20	1	9,1
21	0	0
22	3	27,3
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	0	0
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Membentak

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	1	7,7
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	1	7,7
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	7	53,8
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	4	30,8
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	0	0
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100</b>



### 3 Mengancam

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	1	33,4
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	1	33,3
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	33,3
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

#### 4. Menyindir

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	100
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

## Koder II 1. Memaki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
17	5	45,4
18	0	0
19	2	18,2
20	1	9,1
21	0	0
22	3	27,3
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	0	0
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>



## 2. Membentak

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	1	7,7
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	1	7,7
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	7	53,8
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	4	30,8
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	0	0
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

### 3 Mengancam

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	1	50
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	50
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100</b>

#### 4. Menyindir

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene	frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	0	0
15	0	0
16	0	0
17	0	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	0	0
23	0	0
24	0	0
25	0	0
26	0	0
27	0	0
28	0	0
29	0	0
30	0	0
31	0	0
32	0	0
33	0	0
34	0	0
35	0	0
36	0	0
37	1	100
38	0	0
39	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**  
**KEKERASAN DALAM FILM**

(Studi Analisis Isi Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal dalam Film Dilan  
1990)

Disusun oleh:

Nama : Najihah

Nim : 11543202374

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada tanggal 16 Desember 2019

Pembimbing 1



Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.LMA  
NIK. 130 417 025



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 16 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/347/2019 Pekanbaru, 18 Jumadil Awal 1440 H  
Sifat : Biasa 24 Januari 2019 M  
Lampiran: 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Najihah**

Kepada Yth.

**Umar Abdur Rahim, MA**

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Najihah** NIM. 11543202374 dengan judul "**Analisis Isi Kekerasan Fisik dalam Film Dilan 1990**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



**Dr. Nurdin, MA**

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi
3. Mahasiswa





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3177/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Pekanbaru, 03 Sya'ban 1440 H  
05 April 2019 M

Kepada Yth.  
**Gubernur Riau**  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,  
Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Najihah  
N I M : 11543202374  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**"Analisis Isi Kekerasan Fisik dalam Film Dilan 1990"**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**"Kota Pekanbaru"**

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,  
Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmtsp@riau.go.id Kode Pos : 28126

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/21639  
TENTANG



#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3177/2019 Tanggal 5 April 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

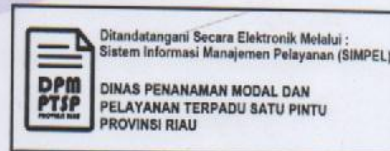
- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : NAJIHAH  |
| 2. NIM / KTP         | : 11543202374  |
| 3. Program Studi     | : ILMU KOMUNIKASI                                    |
| 4. Jenjang           | : S1   |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : ANALISIS ISI KEKERASAN FISIK DALAM FILM DILAN 1991 |
| 7. Lokasi Penelitian | : INDOXXI.CX   |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 12 April 2019



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- ③ Yang Bersangkutan



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Najihah** lahir pada tanggal 24 Mei 1997 di Desa Mengkirau dari pasangan Ayahanda Ngatik dan Ibunda Sualmi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dibesarkan dan menetap di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Pendidikan formal yang Penulis tempuh dari jenjang Sekolah Dasar (SD) 034 Mengkirau dan lulus tahun 2009, kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hidayatul Muta'allim Mengkirau dan lulus pada tahun 2012, kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Muta'allim Mengkirau dan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2018 Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan XLII selama satu setengah bulan di Desa Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, kemudian penulis melaksanakan Job Training selama dua bulan di Radio Republik Indonesia (RRI) Bukittinggi. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Penulis membuat sebuah tugas akhir berupa skripsi dan melakukan penelitian pada film *Dilan 1990* dengan judul "**Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal dalam Film Dilan 1990**" dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2019 melalui ujian sidang munaqasah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.